



**PENGEMBANGAN PROMOSI UMKM DALAM RANGKA
MENDUKUNG KEGIATAN
KOTAGEDE SMART DISTRICT
*PROMOTION DEVELOPMENT OF MSMES IN SUPPORTING
KOTAGEDE SMART DISTRICT ACTIVITIES***

Sugiyarto Surono¹, Yudi Ari Adi², Nursyiva Irsalinda³

^{1,2,3} Matematika, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta 55166

¹Email: sugiyarto@math.uad.ac.id

²Email: yudi.ari@math.uad.ac.id

³Email: nursyiva.irsalinda@math.uad.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di masyarakat. Kotagede merupakan salah satu kecamatan di kota Yogyakarta yang memiliki UMKM dengan jumlah 497 usaha. Dalam upaya mempromosikan dan mempublikasikan produk-produk yang ada di Kecamatan Kotagede dan menunjang program Kecamatan Kotagede menuju Smart District maka diperlukan analisis khusus UMKM Kecamatan Kotagede untuk menciptakan suatu Platform yang memuat informasi UMKM baik pelaku maupun produk yang dihasilkan serta fasilitas lain yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM maupun masyarakat. Hasil analisis data UMKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa UMKM dengan modal dibawah Rp. 250.000.000 sebesar 80%. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan UMKM diwilayahnya pihak kecamatan sebaiknya membuat platform perizinan untuk mempermudah proses perizinan UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMESs) is one of the society economy driver. Kotagede is one of the districts in the city of Yogyakarta which has 497 MSMESs. In an effort to promote and publish products in Kotagede District and support the Kotagede District program towards the Smart District, a special analysis of Kotagede MSMESs is needed to create a platform that contains information on MSMESs both actors and products produced as well as other facilities needed by MSMES players and society. The results of the analysis of MSMES data that have been carried out show that MSMESs with capital below Rp. 250,000,000 of 80%. Therefore, in order to develop MSMESs in the sub-district area, it is better if they create a licensing platform to simplify the UMKM licensing process.

keyword: District, Promotion, UMKM.



PENDAHULUAN

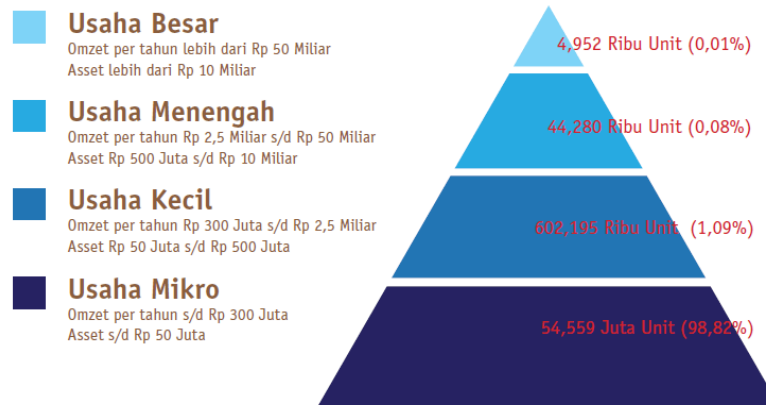
Penggunaan *Big Data* pada lingkup pemerintahan memiliki beberapa manfaat. Pertama, setiap wilayah atau daerah mempunyai banyak instrumen yang menghasilkan berbagai macam data di setiap harinya, data- data ini dapat menggambarkan mengenai kondisi suatu wilayah saat itu, bukan hanya tentang daerahnya tetapi juga warganya. Kedua, Mengukur performance dari dinas atau instansi terkait issue yang ada berdasarkan data yang telah masuk / tersimpan. Sebagai contoh: data penduduk di suatu wilayah yang disimpan bisa digunakan untuk mengukur penyerapan anggaran dan penggunaan bantuan pendidikan ataupun program keluarga harapan (PKH). Pengukuran data yang terkumpul dapat berbentuk laporan atau dashboard. Manfaat yang ketiga adalah big data menjadi basis dari sistem prediksi untuk melihat kondisi suatu wilayah kedepan. Bisa disebut sebagai prediksi karena berbasiskan data dan variable-variable yang ada kita melakukan analisa apa yang akan terjadi, contoh: suatu wilayah dapat memprediksi jumlah wisatawan yang akan berkunjung didaerah berdasarkan data-data sebelumnya. Diberbagai kota besar, *big data* dan *IoT* telah banyak dikembangkan dalam pengelolaan pemerintahan. Kota-kota ini disebut sebagai *smart city*.

Pengembangan *smart city* ini sebaiknya juga dilakukan ditingkat kecamatan agar data yang dihimpun menjadi lebih terstruktur, pengembangan big data ditingkat kecamatan disebut sebagai *smart district*. Dengan kemandirian kecamatan ini diharapkan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk menggerakkan potensi sosial-ekonomi kemasyarakatan di wilayah kecamatannya.

Pada tahun 2019, pemerintah telah merancang prioritas dan strategi pada tahun 2020 untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Ada sepuluh kegiatan prioritas yang telah dirancang salah satunya adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program ini merupakan program inovasi pemerintah menggabungkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan bantuan subsidi bagi UMKM. Program ini tentunya akan berhasil jika penerima bantuan adalah benar benar yang memerlukan bantuan (tepat sasaran). Selama ini 30 % penerima subsidi UMKM tidak tepat sasaran. Oleh karena itu Kecamatan sebagai *stake holder* yang membantu pemerintah pusat dalam menentukan penerima bantuan harus benar-benar objektif tanpa adanya KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme) (Solikhah, 2019; Harjo, 2020).



Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, klasifikasi UMKM bisa dibedakan dari jumlah aset dan total omzet penjualan. Sedangkan menurut BPS, klasifikasi tersebut termasuk juga jumlah karyawan.



Gambar 1. Klasifikasi UMKM (gambar havenia.com)

Berdasarkan diagram pada Gambar 1, kita ketahui bahwa ternyata kebanyakan usaha yang ada di Indonesia adalah kategori usaha mikro dengan presentase mencapai lebih dari 98%, sedangkan sisanya merupakan usaha kecil, usaha menengah dan sangat sedikit usaha besar di Indonesia yang hanya 0.01%.

Kotagede adalah salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta yang memiliki UMKM baik dibidang kerajinan maupun kuliner yang sangat banyak. Menurut data yang diberikan oleh pihak Kecamatan berjumlah 497.

Dalam upaya mempromosikan dan mempublikasikan produk-produk yang ada di Kecamatan Kotagede dan menunjang program Kecamatan Kotagede menuju *Smart District* maka diperlukan sebuah *platform/ website* khusus untuk menampilkan seluruh UMKM Kecamatan Kotagede. Platform yang dibuat memuat informasi pelaku UMKM dan produk yang dihasilkan, website ini juga memberikan fasilitas peta lokasi keberadaan pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kotagede. Selain untuk media promosi dan publikasi platform yang telah dibuat dapat mempermudah pendataan UMKM yang ada sehingga analisis UMKM dapat dilakukan dengan mudah. Dalam studi ini, penulis akan menganalisis UMKM di Kecamatan Kotagede secara deskriptif.



METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dilakukan di Kecamatan Kotagede pada bulan April-Desember 2020. Pelaksanaan PPM diawali dengan menganalisis kebutuhan dari Kecamatan Kotagede yang telah ditunjuk sebagai rekanan dalam kegiatan PPM ini sehingga diketahui profil dan kebutuhannya. Proses analisis kebutuhan dilaksanakan dengan mengadakan beberapa kali pertemuan dengan pihak Kecamatan khususnya Sekcam beserta jajarannya untuk menggali hal-hal terkait rancangan pelaksanaan PPM ini. Dari hasil diskusi diperoleh tujuan PPM ini adalah membuat media promosi berupa video tempat-tempat bersejarah dan kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan agar meningkatkan sektor wisata di Kecamatan Kotagede. Selain kegiatan tersebut dilakukan juga pendataan kembali UMKM di Kecamatan Kotagede sehingga data menjadi lengkap dan dapat dianalisis sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa video promosi tempat bersejarah yaitu Masjid Agung Mataram dan kuliner ciri khas Kotagede yaitu Kipo dan Bakmi Jawa Mbah Gito, Yangko dan Sate Karang. Video promosi yang telah dihasilkan telah diupload dalam kanal Youtube Program Studi Matematika yang dapat diakses melalui:

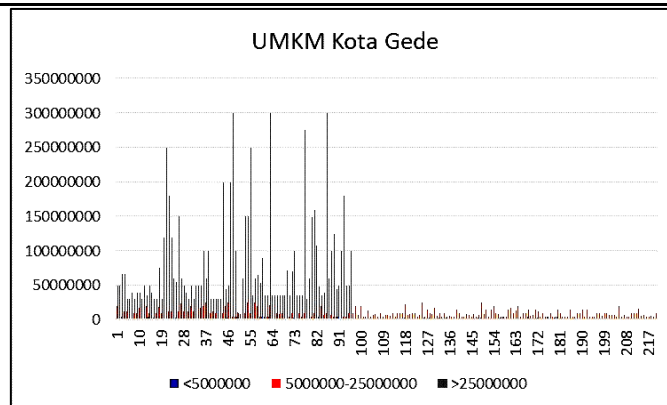
1. <https://www.youtube.com/watch?v=ZyVNsWVOznA>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=QC-OF2bsT5E>

Berikut gambaran video yang telah dibuat

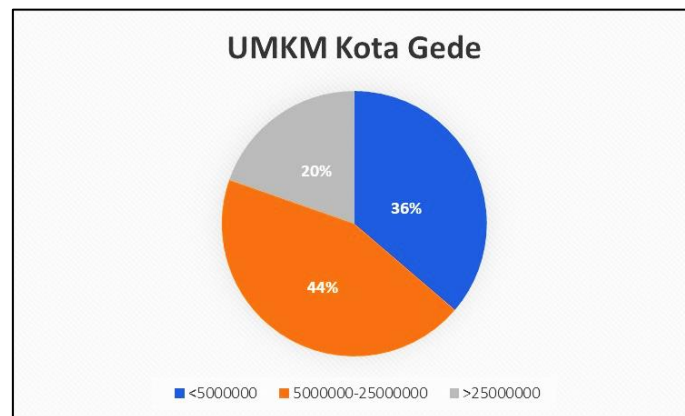


Gambar 2. Gambaran Video promosi hasil PPM

Hasil yang kedua adalah data UMKM Kecamatan Kotagede. Dari hasil wawancara serta pengumpulan data yang dilakukan, maka diperoleh data UMKM wilayah Kotagede sebanyak 497 yang dideskripsikan seperti pada Gambar 3 berikut



Gambar 3. Data UMKM Kecamatan Kotagede Berdasarkan Modal Usaha



Gambar 4. Diagram klasifikasi UMKM Kecamatan Kotagede Berdasarkan Modal Usaha

Dari Gambar 3 dan Gambar 4 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah UMKM dengan modal dibawah Rp.250.000.000 lebih banyak dibandingkan dengan usaha yang memiliki modal lebih dari Rp.250.000.000 yaitu sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM banyak didirikan oleh masyarakat tak terkecuali masyarakat menengah kebawah. Oleh karena itu, UMKM dapat memberdayakan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah Kotagede meningkat.

Selain itu, dari data UMKM Kotagede analisis korelasi juga dilakukan untuk melihat keeratan hubungan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap jenis usaha yang didirikan. Jenis usaha yang didirikan ini dapat dianalisis berdasarkan besarnya modal usaha. Dari hasil analisis korelasi Pearson diperoleh nilai korelasi sebesar 0,2261 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi yang lemah terhadap modal usaha atau jenis usaha yang dilakukan. Oleh karena itu UMKM terbuka untuk semua kalangan tanpa melihat status pendidikan.



KESIMPULAN

Kotagede merupakan sebuah kecamatan di kota Yogyakarta yang memiliki potensi wisata sejarah dan kuliner yang menarik. Daya tarik wisatawan dapat ditingkatkan melalui berbagai media promosi salah satunya berupa video. Dengan adanya peningkatan sektor wisata diharapkan mampu meningkatkan sektor ekonomi masyarakat setempat melalui UMKM seperti kerajinan dan kuliner. Oleh karena itu dilakukan pendataan UMKM untuk mempermudah pengelolannya. Dari hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa sebagian besar UMKM di Kotagede memiliki modal usaha kurang dari Rp. 250.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya berasal dari kalangan menengah keatas namun dapat diciptakan oleh kalangan menengah kebawah. Selain itu jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya sehingga pemerintah dalam hal ini adalah pihak Kecamatan harus fokus untuk membina, mengembangkan dan mempermudah UMKM yang ada diwilayahnya seperti membuat platform perizinan yang mudah diakses oleh Masyarakat.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kecamatan Kotagede maka pihak kecamatan sebaiknya lebih memperhatikan UMKM dengan cara membuat regulasi yang mempercepat pengembangan UMKM seperti mempermudah proses perizinannya. Selain itu regulasi tentang penyaluran bantuan pemerintah untuk UMKM juga harus diterapkan dan dikawal dengan baik sehingga bantuan menjadi lebih tepat sasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak Kecamatan Kotagede selaku mitra dari program pengabdian kepada masyarakat serta Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Harjo. (2020). PKH Tak Tepat Sasaran, Dinsos Bintan Perlu Kroscek ke Lapangan, Diakses melalui <https://batamtoday.com/home/read/142877/pkh-tak-tepat-sasaran-dinsos->



bintan-perlu-kroscek-ke-lapangan.

Islah, K. (2018). Peluang Dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi Big Data Untuk Mengintegrasikan Pelayanan Publik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Madani*, 5(2), 130-138.

Sirait, E.R.E. (2016). Implementasi Teknologi Big Data Di Lembaga Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 6(2), 113-136, DOI: <http://dx.doi.org/10.17933/jppi.2016.060201>.

Solikhah, B. (2019) . Wali Kota Solo: 30 Persen Penerima PKH tidak Tepat Sasaran, Diakses melalui <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/05/15/137216/30-persen-pkh-tak-tepat-sasaran-si-kaya-masih-nikmati-bantuan>.

Sukardi, N. (2018). Apa Itu *Smart City* dan Tantangan Penerapannya di Indonesia. Media Center Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang. Diakses dari <https://mediacenter.singkawangkota.go.id/apa-itu-smart-city-dan-tantangan-penerapannya-di-indonesia/>